



Pengaruh Beban CSR dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Natalia Rambu Ina Mada¹, Markus A.K.B. Hallan², Filipus Argentano Guntur Suryaputra³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang

Email: ¹madanatalia8@gmail.com, ²markus.hallan@staf.undana.ac.id,
³filipus.suryaputra@staf.undana.ac.id

Alamat: Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia
Korespondensi penulis: madanatalia8@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of corporate social responsibility and environmental performance on financial performance with company size as a moderating variable. The population and sample used in this study were mining sector companies with annual reports and sustainability reports for 2019-2023. This study uses a quantitative approach with sampling, namely the purposive sampling method, so that 12 companies were obtained. The analysis technique used in this study uses the E-Views 12 statistical application. The results of the t-test analysis show that corporate social responsibility has no effect on financial performance, while environmental performance has an effect on financial performance. The results of the MRA (moderated regression analysis) test show that company size does not moderate the relationship between corporate social responsibility and financial performance, while company size moderates the relationship between environmental performance and financial performance.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Financial Performance, Company Size.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dengan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling sehingga diperoleh 12 perusahaan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik *E-Views 12*. Hasil analisis uji t menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja kaungan. Hasil uji MRA (*moderated regression analysis*) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan, sementara ukuran perusahaan memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan.*

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi di era modern memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Pencemaran dan kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh ulah manusia yang kurang bertanggung jawab, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu penyebab utama kerusakan tersebut adalah pengelolaan lingkungan yang kurang optimal, khususnya oleh perusahaan yang hanya berfokus pada keuntungan tanpa memperhatikan dampak sosial dan ekologis. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memprioritaskan kepentingan pemilik modal, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam operasional perusahaan (Yuniarti dkk., 2023).

Di Indonesia, isu lingkungan menjadi sangat penting untuk diperhatikan, khususnya dalam sektor pertambangan yang tergolong sebagai industri dengan risiko lingkungan tinggi. Aktivitas pertambangan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Data dari Kompas.com (2012) menyebutkan bahwa sekitar 70 persen kerusakan lingkungan di Indonesia disebabkan oleh aktivitas pertambangan. Kasus-kasus seperti kerusakan lingkungan oleh PT Adaro Energy Tbk yang menyebabkan banjir di Kalimantan Selatan (Jatmiko, 2023) dan kerugian lingkungan senilai Rp 271 triliun oleh PT Timah Tbk (TINS) pada periode 2015–2022 menunjukkan kurangnya penerapan tanggung jawab sosial yang efektif oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang baik menjadi hal krusial dalam operasional perusahaan tambang.

Kinerja keuangan adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai performa perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan peningkatan, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Namun, dalam upaya mencapai laba yang optimal dan menarik para investor, perusahaan sering kali kurang memperhatikan tanggung jawabnya terhadap kerusakan lingkungan (Pribowo, 2024).

Tabel 1.1
Data Kinerja Keuangan (ROA)
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Return On Asset (ROA)			
		2019	2020	2021	2022
1	Timah Tbk	(3,00%)	(2,35%)	8,87%	7,79%
2	Adaro Energy indonesia Tbk	6,7%	2,5%	6,0%	5,8%
3	Medco Energy Internasional	(4%)	(3%)	1,1%	8%
4	Bumi Resource Tbk	0,3%	(9,84%)	5,29%	12,40%
5	Indika Energy Tbk	0,10%	(3%)	17%	14,2%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1 kinerja keuangan beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, sebagaimana diukur melalui ROA. Misalnya, PT Timah Tbk mencatat ROA negatif sebesar (3,00%) pada tahun 2019. Pada tahun 2020, ROA perusahaan semakin menurun menjadi (2,35%). Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 8,87%, menunjukkan pemulihan yang cukup pesat dibandingkan tahun sebelumnya (Aritonang dan Rahardja, 2022). Dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan masih belum stabil setiap tahunnya. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti beban operasional yang tinggi, biaya lingkungan, serta ketidakseimbangan antara efisiensi bisnis dan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang hanya fokus pada efisiensi operasional tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial cenderung menghadapi risiko reputasi yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangannya.

Salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR mencerminkan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial dan pelestarian lingkungan melalui berbagai program berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, khususnya Pasal 74, mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penerapan CSR yang baik dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan stakeholder, meningkatkan citra perusahaan, dan berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik (Sumariani dkk., 2024; Adisaputra dkk., 2023).

Selain CSR, kinerja lingkungan juga menjadi faktor penting dalam memengaruhi performa keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak negatif dari kegiatan operasional terhadap lingkungan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menggunakan program PROPER sebagai alat evaluasi kinerja lingkungan perusahaan. PROPER mengelompokkan perusahaan dalam lima tingkatan kinerja lingkungan (Hitam, Merah, Biru, Hijau, dan Emas). Peringkat ini dapat menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai risiko dan kredibilitas perusahaan (Ekawati, 2016; Sinosi dkk., 2022).

Ukuran perusahaan juga menjadi aspek penting yang dapat memengaruhi bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosial dan kinerja lingkungan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi yang menguji apakah perusahaan besar atau kecil menunjukkan perbedaan dalam pengaruh CSR dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung lebih transparan dan memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya, sehingga dapat menjalankan program CSR dan pengelolaan lingkungan secara lebih efektif (Sari dkk., 2025). Ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, karena perusahaan besar biasanya sudah dikenal publik dan lebih diawasi secara ketat oleh pemerintah dan masyarakat.

Penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam terkait hubungan antara CSR, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Martha dan Putri, 2024; Waaqi'ah dkk., 2021), sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan (Adisaputra dkk., 2023). Demikian pula, hasil studi mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan juga menunjukkan inkonsistensi. Berdasarkan adanya perbedaan hasil tersebut serta fenomena-fenomena kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh beban CSR dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan pada tahun 1975 oleh Dowling dan Pfeffer dalam Puspitaningrum dan Indriani (2021) yang memperhatikan interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini menganggap bahwa masyarakat adalah komponen penting dalam pengembangan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Titani dan Susilowati (2022) teori legitimasi merupakan teori yang berupa kontrak sosial yang mengatakan bahwa setiap perusahaan harus mampu dalam meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan sejalan dan sesuai dengan tujuan masyarakat.

Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi. Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target operasional untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat bagi semua *stakeholder* (Titani dan Susilowati, 2022).

Kinerja Keuangan

Keuangan merupakan upaya untuk mengenali karakteristik finansial suatu entitas dengan menggunakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Hallan, 2019). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil pencapaian yang mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan operasional dan aspek keuangan perusahaan, sejalan dengan upaya mewujudkan visi, misi, sasaran, serta tujuan yang telah ditetapkan (Maryadi dan Dermawan, 2019). Kinerja keuangan adalah ukuran subjektif yang digunakan untuk menilai pencapaian perusahaan berdasarkan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas dalam menjalankan aktivitas bisnis utamanya serta menghasilkan pendapatan. Kinerja keuangan juga mencerminkan kondisi keuangan dan tingkat kesejahteraan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Waaqi'ah dkk (2021) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai

kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Kompas (2021) dalam Titani dan Susilowati (2022) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah model bisnis yang dapat membantu manajemen perusahaan dalam pemenuhan tanggungjawab sosial baik kepada pihak internal seperti para *stakeholder* dan pegawai perusahaan maupun pihak eksternal seperti masyarakat sekitar perusahaan sehingga perusahaan menghasilkan dampak positif bagi lingkungan sekitar. *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk bertindak secara etis serta berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, baik bagi kelompok maupun masyarakat, sekaligus memperhatikan kesejahteraan karyawan.

Menurut Sumariani dkk (2024) Pengungkapan CSR merupakan penyampaian informasi finansial dan non-finansial terkait interaksi perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Informasi ini umumnya disajikan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial lainnya. Khususnya dalam industri sumber daya alam, perusahaan harus mematuhi regulasi yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merujuk pada peran perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dengan menerapkan konsep efisiensi yang berlandaskan pada proses produksi yang ramah lingkungan (Pratiwi dan Suripto, 2022). Kinerja lingkungan diukur menggunakan indikator peringkat PROPER.

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) merupakan sistem penilaian yang mengukur tingkat kepatuhan dan kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan, termasuk pengendalian pencemaran,

pencegahan kerusakan lingkungan, serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Kriteria penilaian PROPER diatur secara lengkap dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan dikategorikan dalam lima tingkatan warna, yaitu emas sebagai peringkat tertinggi, diikuti oleh hijau, biru, merah, dan hitam sebagai kategori terburuk. Warna-warna ini diumumkan secara terbuka agar masyarakat dapat dengan mudah memahami bagaimana perusahaan mengelola lingkungan hanya dengan melihat peringkatnya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Budi dan Zuhrohtun (2023), ukuran perusahaan adalah skala yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai aspek seperti total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan faktor lainnya. Titani dan Susilowati (2022) mengatakan perusahaan besar akan selalu berada di bawah pengawasan ketat dari masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga stabilitas keuangannya dengan meningkatkan kinerja keuangan.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 menetapkan kriteria untuk menentukan ukuran perusahaan. Peraturan ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan diklasifikasikan berdasarkan total penjualan dan total aset yang dimiliki oleh emiten. Terdapat empat kategori perusahaan, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Berdasarkan indikator yang memengaruhi perusahaan, suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil (Dita dan Ervina, 2021).

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan perlu memperhatikan tanggung jawab sosial serta lingkungan di sekitarnya, bukan hanya berfokus pada keuntungan semata. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target operasional untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat bagi semua *stakeholder* (Titani dan Susilowati, 2022). Pelaksanaan CSR yang efektif akan memberikan penilaian positif dari para *stakeholder*, karena meningkatnya kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* juga dapat mendorong peningkatan penjualan, sebab masyarakat cenderung memilih produk atau jasa dari perusahaan yang memiliki tanggung

jawab sosial yang baik (Wati dkk., 2021). Beberapa penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan telah diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan Martha dan Putri (2024) menemukan hasil bahwa *corporate sosial responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Begitu juga dengan Waaqi'ah dkk (2021) yang menyatakan bahwa *corporate sosial responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi CSR maka kinerja keuangan semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan perusahaan dinilai berdasarkan sejauh mana dampak kerusakan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional bisnis serta bagaimana perusahaan mengelola limbah dari aktivitas produksinya. Jika proses produksi menyebabkan banyak dampak negatif terhadap lingkungan, maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut dapat dikategorikan buruk (Chasbiandani dkk., 2019). Semakin tinggi tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, semakin baik citra perusahaan di mata publik. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu memenuhi kontrak sosial atau memperoleh legitimasi dari masyarakat, sehingga keberadaannya mendapat respon positif. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan citra yang baik, karena hal tersebut berkontribusi pada peningkatan loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan (Asnita dan Wahidahwati, 2019). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati dkk (2021) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Begitu juga dengan (Sinosi dkk (2022) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup terkait kinerja lingkungan dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Program PROPER, yang diperoleh oleh perusahaan, dianggap berperan dalam memengaruhi kinerja lingkungan dan diukur menggunakan perhitungan *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, yaitu total aset yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Sudiarto (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Begitu juga dengan Siti dan Huda (2024) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh hubungan antara CSR terhadap ROA. Hal ini terjadi karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukur pengaruh antara CSR terhadap ROA. Berdasarkan kondisi di lapangan, besar kecilnya ukuran perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR yang dilakukannya tetap tidak mempengaruhi tinggi rendahnya ROA yang diperoleh perusahaan tersebut. Kondisi ini membuktikan bahwa investor tidak melihat besar kecilnya ukuran perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya, melainkan investor hanya melihat bagaimana tingkat perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Semakin besar ukuran atau *size* perusahaan maka tata kelola perusahaan yang dibutuhkan akan semakin baik pula. Perusahaan besar haruslah memiliki tata kelola perusahaan yang baik untuk menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar lebih memungkinkan memiliki masalah yang lebih banyak pula, sehingga membutuhkan mekanisme kinerja lingkungan yang lebih ketat. Semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham semakin banyak yang nantinya juga akan meningkatkan citra perusahaan. Maka dari itu diperlukan kinerja lingkungan untuk mengurangi asimetri informasi dan melalui *annual report* dapat diketahui ukuran perusahaan yang sebenarnya yang biasanya digunakan oleh investor untuk

berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 60 sampel yang berasal dari 12 perusahaan di sektor pertambangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12, yang mencakup uji Cammon Effect, Fixed Effect dan Random Effect untuk menentukan model terbaik, serta uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan uji signifikansi (uji t dan R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan data secara umum dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata (*Average*), dan deviasi standar (*Standard deviation*).

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Obs
Kinerja Keuangan (Y)	4,399	0,094	88,683	0,001	16,330	60
CSR (X1)	12,635	0,057	185,457	0,002	40,237	60
Kinerja Lingkungan (X2)	3,933	4,000	5,000	3,000	0,733	60
Ukuran Perusahaan (Z)	27,463	27,944	32,305	23,276	2,642	60

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 diperoleh jumlah observasi sebanyak 60 data selama periode 2019-2023. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,399, median 0,094, nilai maksimum 88,683, minimum 0,001, dan standar deviasi 16,330. Variabel

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki rata-rata 12,635, median 0,057, maksimum 185,457, minimum 0,002, dan standar deviasi 40,237. Selanjutnya, kinerja lingkungan menunjukkan rata-rata 3,933, median 4,000, maksimum 5,000, minimum 3,000, dan standar deviasi 0,733. Adapun variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 27,463, median 27,944, nilai maksimum 32,305, nilai minimum 23,276, dan standar deviasi sebesar 2,642.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel menggunakan *E-Views* 12 dan pengujian Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* diperoleh bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil regresi data panel disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	11.83531	43.14788	0.274296	0.7849
CSR (X1)	-0.013171	0.037163	-0.354425	0.7244
Kinerja Lingkungan (X2)	7.065969	3.150462	2.242836	0.0289
Ukuran Perusahaan (Z)	-1.276703	1.381526	-0.924126	0.3594

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 11.83531 - 0.013171 (X1) + 7.065969 (X2) - 1.276703 (Z) + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 11.835, hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR), kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan dianggap konstan (0), maka rata-rata besarnya kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan sebesar 11.835.
2. Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* (X1) bernilai negatif yaitu -0.013, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *corporate social responsibility* sebesar 1 satuan justru akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0.013.

3. Koefisien regresi variabel kinerja keuangan (X2) bernilai positif sebesar 7.065, menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kinerja Lingkungan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 7.065.
4. Koefisien regresi variabel moderasi ukuran perusahaan (Z) bernilai negatif yaitu -1.276, menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan justru akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar -1.276.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini akan menunjukkan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Hasil Uji t disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-26.49412	12.87754	-2.057389	0.0442
CSR (X1)	-0.005489	0.036233	-0.151492	0.8801
Kinerja Lingkungan (X2)	7.871918	3.075380	2.559657	0.0132

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Corporate Social Responsibility* adalah $0.880 > 0,05$ dengan t-hitung sebesar 0.151 sehingga hipotesis (H1) ditolak. Artinya, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Sementara itu, kinerja lingkungan menunjukkan nilai signifikansi adalah $0.013 < 0,05$ dengan t-hitung sebesar 2.559657 sehingga hipotesis (H2) diterima. Artinya, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Perhitungan dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R². Hasil uji koefisiensi determinasi dengan *Random Effect Model* (REM) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.106044	Mean dependent var	1.090528
Adjusted R-squared	0.074677	S.D. dependent var	8.673501
S. E. of regression	8.343363	Sum squared resid	3967.867
F-statistic	3.380754	Durbin-Watson stat	1.922184
Prob(F-statistic)	0.040975		

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel 5, diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,074 atau 7,45%. Hal ini menunjukkan *corporate social responsibility* (X1) dan kinerja lingkungan (X2) mempengaruhi variabel dependen atau kinerja keuangan (Y) sebesar 7,45% sedangkan selisihnya sebesar 92,55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah metode analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-412.1411	115.9588	-3.554204	0.0008
CSR (X1)	0.470133	1.978700	0.237597	0.8131
Kinerja Lingkungan (X2)	104.0103	24.71149	4.208987	0.0001
Ukuran Perusahaan (Z)	13.52316	4.028221	3.357104	0.0014
Interaksi (X1*Z)	-0.019842	0.082756	-0.239764	0.8114
Interaksi (X2*Z)	-3.397735	0.863821	-3.933378	0.0002

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6, Nilai signifikan Interaksi ($X1*Z$) sebesar $0,8114 > 0,05$ dengan t-hitung sebesar $-0,239$ sehingga hipotesis (H3) ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, nilai signifikan Interaksi ($X2*Z$) sebesar $0,0002 < 0,05$ dengan t-hitung sebesar $-3,933$ sehingga hipotesis (H4) diterima. Artinya, ukuran perusahaan terbukti memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan MRA

R-squared	0.319821	Mean dependent var	0.911016
Adjusted R-squared	0.256841	S.D. dependent var	8.452380
S. E. of regression	7.286515	Sum squared resid	2867.038
F-statistic	5.078167	Durbin-Watson stat	2.034768
Prob(F-statistic)	0.000691		

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Nilai *Adjusted R-squared* pada regresi pertama sebesar 0,074 atau 7,45% sedangkan setelah melakukan regresi kedua yaitu analisis MRA nilai *adjusted r-squared* naik menjadi 0,25 atau 25,69%. Hasil di atas, dapat disimpulkan dengan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi akan dapat memperlemah hubungan CSR terhadap kinerja keuangan dan dapat memperkuat hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kemungkinan karena dampaknya bersifat jangka panjang. Sebaliknya, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang mencerminkan pentingnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, namun memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan berdasarkan hasil penelitian, perusahaan pertambangan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan CSR dan pengelolaan lingkungan, agar dapat mendukung kinerja keuangan secara optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mempertimbangkan variabel

moderasi lain dan memperluas sektor industri agar hasilnya lebih generalis, serta menggunakan pendekatan jangka panjang untuk mengamati dampak CSR dan kinerja lingkungan secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Aritonang, R. D., & Rahardja, L. (2022). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on the Financial Performance of Non-Cyclical and Basic Materials Consumer Companies. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 60–73.
- Asnita, A., & Wahidahwati. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2295>
- Budi, C. E., & Zuhrohtun. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1942–1953. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i10.p05>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Dita, A. M. E., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 72–84.
- Hallan, M. A. (2019). Analisis Keuangan Desa Oematnunu Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 45–54. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1303>
- Larasati, A. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Martha, L., & Putri, S. L. (2024). *Corporate Social Responsibility(CSR) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2(3), 1030–1037.
- Maryadi, A., & Dermawan, S. E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial

- Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572–579. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5560>
- Pratiwi, A., & Suropto. (2022). *PENGARUH GREEN ACCOUNTING KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020*. 9(12), 356–363.
- Pribowo, H. (2024). GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA KINERJA KEUANGAN. *KINDAI: Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 208–216. <https://doi.org/10.35972/kindai.v20i2.1631>
- Puspitaningrum, Y. H., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15.
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 159–165. <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/583>
- Sinosi, M. S., Nirwani, Kartini, & Rura, Y. (2022). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2019)*. *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 313–318.
- Siti Khodijah, & Syamsul Huda. (2024). Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 138–147. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.21>
- Sumariani, M. N., Putra, L. E. M. I., & Pratiwi, W. T. P. N. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 1–25.
- Titani, M. A., & Susilowati, E. (2022). Kepemilikan Saham Publik dan Corporate Social

Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 948–963. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451>

Waaqi'ah, O. N., Mubyarto, N., & Orinaldi, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2019. *Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 64–77. <https://doi.org/10.30631/makesya.v1i1.819>

Wati, S. M., Rani, U., & Khabibah, N. A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1), 1–18.